

Penilaian dan Penskoran dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Dwi Meutia Hasni¹, Intan Nuraini Mendrofa², Resa Khairunnisa³, Nurul Islami⁴,
Septina Hafy Safitri Panggabean⁵, Ananda Fitria⁶, Margareta Virnia Branco⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Assunnah,
Indonesia

e-mail: ¹dwimeutiahasni@assunnah.ac.id, ²Intannurainimendrova@gmail.com,
³resa09122001@gmail.com, ⁴islaminurul80040@gmail.com,
⁵septinihafy2010@gmail.com, ⁶asiyah0282@gmail.com,
⁷margaretavirniabrancom@gmail.com

Abstrak

Penilaian dan penskoran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan untuk mengukur pencapaian siswa, memberikan umpan balik, serta mendukung pengembangan metode pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan motivasi siswa, efektivitas pengajaran, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Data dari hasil penilaian berperan dalam pengambilan keputusan berbasis bukti untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Penskoran sebagai bagian dari penilaian mencakup berbagai teknik seperti rubrik analitik, holistik, serta skala nilai yang dirancang untuk memberikan hasil yang objektif dan adil. Pendekatan ini memastikan evaluasi kompetensi siswa yang lebih komprehensif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan penerapan penilaian dan penskoran yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa serta mutu pendidikan.

Kata kunci: *Penilaian Pendidikan, Penskoran, Evaluasi pembelajaran.*

Abstract

Assessment and scoring are crucial components in the educational process to measure student achievement, provide feedback, and support the development of teaching methods. Assessment serves not only as an evaluation tool but also as a means of reflection to enhance student motivation, teaching effectiveness, and overall educational quality. Data from assessment outcomes play an essential role in evidence-based decision-making for curriculum development and teacher training. Scoring, as part of the assessment process, includes various techniques such as analytic rubrics, holistic rubrics, and grading scales, designed to deliver objective and fair results. This approach ensures a comprehensive evaluation of student competence, both quantitatively and qualitatively. Through the implementation of appropriate assessment and scoring practices, the learning process becomes more targeted, adaptive, and oriented toward improving student competence and educational quality.

Keywords : *Educational Assessment, Scoring, Learning Evaluation*

PENDAHULUAN

Penilaian dan penskoran sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena tidak hanya untuk mengevaluasi apakah tujuan pendidikan tercapai, tetapi juga memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian membantu mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai, sementara penskoran digunakan untuk mengubah hasil penilaian menjadi nilai atau deskripsi yang lebih mudah dimengerti. Dengan pendekatan yang tepat, penilaian mampu memberikan gambaran tentang kompetensi siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Namun, implementasi penilaian sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang metode yang sesuai, keterbatasan sumber daya, serta subjektivitas dalam penskoran. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar penilaian, seperti validitas, reliabilitas, dan keadilan. Selain itu, faktor subjektivitas penilai juga kerap memengaruhi hasil akhir, sehingga menimbulkan kesenjangan antara hasil penilaian dengan pencapaian sebenarnya dari peserta didik. Dalam upaya memahami permasalahan dan peluang yang ada, kajian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip-prinsip dasar, serta praktik implementasi penilaian dan penskoran berdasarkan tinjauan literatur yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan penilaian yang lebih baik, sekaligus memperkaya wawasan teoretis tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penilaian dan penskoran tidak hanya menjadi alat pengukur, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan implementasi penilaian serta penskoran dalam pembelajaran berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian yang relevan.

PEMBAHASAN

Penilaian adalah proses yang melibatkan berbagai metode dan alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar, baik dari segi kompetensi yang diharapkan maupun kemampuan yang dimiliki. Proses ini bisa dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran selesai. Dengan penilaian, kita bisa menilai kualitas hasil belajar atau prestasi peserta didik. Hasil penilaian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif atau angka sebagai nilai kuantitatif. Singkatnya, penilaian merupakan cara untuk mengukur tingkat pencapaian secara objektif dan terukur. (Inanna, 2021)

Manfaat dari pelaksanaan penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk memberikan refleksi bagi pendidik. Hal ini membantu guru memahami sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat diwakili melalui nilai yang diberikan, baik dalam bentuk skor numerik maupun evaluasi deskriptif. Berikut ini beberapa definisi penilaian menurut para ahli, 1). Angelo Penilaian kelas adalah metode yang sederhana dan dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk mengumpulkan umpan balik tentang sejauh mana siswa memahami materi yang

diajarkan, baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran. 2). Suharsimi arikunto mendefinisikan Penilaian dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu berdasarkan ukuran yang menunjukkan baik atau buruknya, yang bersifat kualitatif. Dan 3). Akhmat suhrajat menjelaskan Penilaian adalah penerapan berbagai metode dan alat evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang tingkat ketercapaian hasil belajar atau kompetensi peserta didik. (Rusdiana, 2014). Dapat disimpulkan bahwa penilaian itu merupakan suatu kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik atau buruk, afektif atau tidak afektif, berhasil atau tidak berhasil, dan hal-hal yang sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang mana penilaian ini merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan mencapai tujuan belajar. Proses ini juga membantu guru mengevaluasi keefektifan pengajaran mereka. Hasil penilaian dapat berupa angka atau deskripsi, tergantung pada metode yang digunakan.

Pemberian skor, atau yang disebut juga dengan *scoring*, adalah langkah awal dalam proses pengolahan hasil tes. Pengolahan ini berarti mengubah jawaban dari soal tes menjadi angka-angka. Dengan kata lain, skor adalah bentuk kuantifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam suatu tes. Angka-angka hasil penilaian ini kemudian diubah menjadi nilai (*grade*) melalui proses tertentu. Nilai dari hasil tes dapat berupa angka, seperti rentang 0–10 atau 0–100, atau dalam bentuk simbol huruf seperti A, B, C, D, dan F (F berarti gagal). (Fahrurrozi, 2017)

Metode pemberian skor pada hasil tes belajar biasanya disesuaikan dengan jenis soal yang diberikan, apakah soal uraian (*essay*) atau soal objektif (*objective test*). Pada soal objektif, setiap jawaban yang benar biasanya diberi skor 1, sementara jawaban yang salah diberi skor 0. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari semua soal. (Fahrurrozi, 2017)

Untuk soal *essay*, penskoran umumnya menggunakan bobot (*weighting*) pada setiap soal berdasarkan tingkat kesulitan atau jumlah elemen yang harus ada dalam jawaban yang dianggap terbaik. Misalnya, soal nomor 1 diberi skor maksimum 4, soal nomor 2 diberi skor maksimum 6, soal nomor 5 diberi skor maksimum 10, dan seterusnya. (Rusdiana, 2014)

Banyak dari lembaga pendidikan, penilaian terhadap soal-soal sering dilakukan tanpa melakukan penskoran, setiap soal diberi skor yang sama, meskipun tingkat kesulitan masing-masing soal dalam tes tersebut sangat berbeda. Pekerjaan peserta didik langsung diberi nilai tanpa melalui proses penskoran terlebih dahulu. Akibatnya, sering terjadi halo *effect*, yaitu penilaian yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak relevan, seperti kerapian tulisan, gaya bahasa, atau panjangnya suatu jawaban. Hal ini cenderung menghasilkan penilain yang kurang objektif. Jika soal esai dinilai oleh lebih dari satu orang, sering kali muncul perbedaan pendidik dalam memberikan suatu penilaian. Bahkan seorang pendidik pun bisa memberikan hasil yang berbeda untuk jawaban yang sama. Kesalahan seperti ini dapat diminimalkan jika proses penskoran dan penilaian dipisahkan secara jelas.

Jenis Penilaian

Penilaian formatif

Penilaian formatif dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai. Tes ini dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjadi dasar dalam memperbaiki atau menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan efisien di masa mendatang. Penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan

sikap, serta biasanya dilakukan pada ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau ujian kenaikan kelas. (Ahmad Zainuri, 2021)

Penilaian sumatif

Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun ajaran. Fungsinya adalah memberikan nilai atau peringkat, serta mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai selama periode tersebut. Aspek yang dinilai meliputi semua indikator capaian kompetensi yang tercantum dalam program pendidikan. Waktu pelaksanaannya biasanya bersamaan dengan ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. (Ahmad Zainuri, 2021)

Penilaian *placement* (penempatan)

Penilaian ini digunakan untuk menentukan posisi atau tingkat kemampuan peserta didik saat memulai program pembelajaran nonformal. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik berada pada level rendah, sedang, atau tinggi. Data dari penilaian ini menjadi dasar untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan awalnya. (Ahmad Zainuri, 2021)

Penilaian diagnostic

Penilaian diagnostik dilakukan untuk memahami kondisi belajar peserta didik, termasuk kualitas proses belajar, kesulitan, dan hambatan yang mereka alami. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti hasil belajar, latar belakang pendidikan, proses belajar, dan masalah yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. (Ahmad Zainuri, 2021)

Jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penilaian formatif dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran. Penilaian sumatif bertujuan menilai kompetensi peserta didik secara menyeluruh di akhir semester atau tahun ajaran. Sementara itu, penilaian penempatan digunakan untuk menentukan level awal peserta didik agar dapat ditempatkan sesuai kemampuannya. Terakhir, penilaian diagnostik dilakukan untuk menganalisis hambatan belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Semua jenis penilaian ini berfungsi mendukung pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan.

Prinsip-prinsip penilaian

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian yaitu (Riinawati, 2021) ; 1).Valid : Penilaian harus benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur menggunakan alat ukur yang tepat dan terpercaya, 2). Objektif : Penilaian dilakukan sesuai fakta tanpa dipengaruhi perasaan atau prasangka. Guru harus bersikap adil, tidak membedakan siswa berdasarkan hal-hal yang tidak relevan dengan hasil belajar, serta menggunakan kriteria penilaian yang jelas agar hasil penilaian sesuai dengan kemampuan siswa, 3).Berorientasi pada kompetensi dan indikator: Sistem penilaian harus didasarkan pada indikator yang menunjukkan pencapaian kemampuan dasar sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, 4). Terbuka: Penilaian dilakukan secara transparan, sehingga siswa memahami kriteria dan dasar penilaian. Dengan keterbukaan ini, siswa tidak merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil, 5). Menyeluruh: Penilaian mencakup semua aspek, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, hingga indikator pencapaian, termasuk aspek intelektual, sikap, dan

tindakan siswa selama proses penguasaan kompetensi, 6). Berkelanjutan: Penilaian harus dirancang untuk dilakukan secara terus-menerus guna memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kompetensi siswa, baik efek utama (main effect) maupun efek samping (nurturant effect), 7). Sesuai pengalaman belajar: Penilaian perlu selaras dengan pengalaman belajar siswa. Contohnya, jika pembelajaran mencakup aktivitas di lapangan, maka penilaiannya harus mencerminkan proses serta keterampilan yang siswa gunakan selama kegiatan tersebut, dan 8) Mendidik: Penilaian harus memberikan dampak positif, seperti memotivasi siswa untuk belajar. Hasil penilaian yang baik menjadi bentuk penghargaan, sementara hasil yang kurang baik dapat menjadi pendorong semangat belajar.

Sehingga, penilaian dalam pembelajaran bukan sekadar alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga merupakan panduan bagi guru dan siswa untuk terus berkembang. Penilaian yang baik memberikan gambaran utuh tentang kemampuan siswa, mengakui usaha mereka, serta mendorong semangat belajar. Dengan penilaian yang terencana dan adil, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menciptakan pengalaman yang tidak hanya menilai kemampuan, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri siswa.

Peran penilaian dalam pembelajaran

Penilaian sebagai alat untuk mendukung pembelajaran

a). Umpan Balik: Penilaian memberikan informasi berharga bagi siswa dan guru. Dengan umpan balik ini, siswa dapat memahami pencapaian mereka dan mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang baik dapat memotivasi siswa dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. (Arifin, 2013), b). Perbaikan Metode Pengajaran: Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh, penilaian formatif membantu guru menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. (Kunandar, 2013), c). Motivasi untuk Siswa: Penilaian yang dilakukan secara mendukung dan konstruktif dapat meningkatkan motivasi siswa. Umpan balik yang disampaikan secara positif mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih baik. (Kunandar, 2013), d). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Penilaian melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui penilaian diri atau antarteman, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses pembelajaran. (Mulyasa, 2017).

Penilaian dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat penting, baik bagi siswa maupun guru. Guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi dan menyempurnakan metode pengajaran agar lebih efektif. Penilaian yang dilakukan secara konstruktif juga dapat meningkatkan motivasi siswa, sementara melibatkan siswa dalam proses penilaian, seperti melalui penilaian diri, dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pembelajaran.

Peran data penilaian dalam meningkatkan kualitas Pendidikan

Analisis Data untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan: Data penilaian yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk mengenali pola belajar siswa. Hasil analisis ini membantu sekolah dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa. (Syah, 2014)

a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data: Informasi dari hasil penilaian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat, seperti menyesuaikan kurikulum dan strategi

pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Arikunto, 2015)

- b. Peningkatan Kurikulum dan Identifikasi Kebutuhan Siswa: Data penilaian memudahkan guru dan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam (Sagala, 2013).
- c. Evaluasi Diri bagi Guru: Penilaian tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi alat refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas metode mengajarnya. Jika diperlukan, guru dapat melakukan perbaikan dalam pengajaran. (Dimiyati, 2006)
- d. Pengembangan Profesionalisme Guru: Hasil penilaian juga dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan perbaikan kualitas pengajaran berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa. (Uno, 2011)

Data dari hasil penilaian sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis data ini membantu dalam memahami pola belajar siswa, sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Data tersebut juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, seperti evaluasi kurikulum dan penyempurnaan metode pembelajaran. Selain itu, data penilaian berguna bagi guru untuk melakukan refleksi, meningkatkan efektivitas pengajaran, serta mengembangkan profesionalisme melalui pelatihan. Penilaian bukan hanya alat untuk menilai, tetapi juga sebuah perjalanan kolaboratif antara guru, siswa, dan institusi untuk menciptakan pendidikan yang bermakna.

Teknik penskoran dalam evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang membantu menentukan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya. Evaluasi juga menjadi dasar bagi pendidik untuk merencanakan pembelajaran dengan lebih baik. Dalam evaluasi, terdapat standar penskoran dan penilaian yang digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Melalui penskoran dan penilaian, kompetensi yang harus dicapai siswa meliputi standar kompetensi (SK) mata pelajaran yang dijabarkan ke dalam kompetensi dasar (KD), serta standar kompetensi lulusan (SKL) pada tingkat satuan pendidikan tertentu. (Anis, Fera, & Suci, 2022)

Penskoran adalah proses pemberian angka yang memiliki peran penting, setara dengan penyusunan tes. Penskoran menjadi langkah awal dalam pengolahan hasil tes. Lembaga pendidikan menggunakan berbagai metode penskoran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, penilaian juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk menilai pencapaian peserta didik sehingga keputusan yang tepat dapat diambil. Penskoran dan penilaian merupakan dua proses yang saling berhubungan dan tidak terpisahkan. (Anis, Fera, & Suci, 2022)

Pada evaluasi, pengolahan hasil belajar mencakup penskoran dan penilaian, keduanya saling melengkapi dan memiliki peran yang penting. Terdapat berbagai jenis penskoran dan penilaian yang dapat dijadikan panduan oleh pendidik. Selain itu, terdapat dua pendekatan utama dalam pemberian nilai, yaitu *norm-referenced* dan *criterion-referenced*. (Anis, Fera, & Suci, 2022)

Teknik penskoran

Rubrik

Rubrik adalah alat penilaian yang menggambarkan kinerja yang diharapkan berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Alat ini berfungsi secara sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan, serta dapat digunakan untuk menilai perilaku tertentu. Secara spesifik, rubrik didefinisikan sebagai skala penilaian berupa kuesioner dengan pilihan respons terstruktur. Selain itu, rubrik memberikan standar atau harapan kinerja yang digunakan dalam mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran. (Suwarno & Aeni 2021) Rubrik memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran nyata tentang hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Alat ini dapat memotivasi siswa untuk meraih hasil yang lebih baik sekaligus mengenali kelebihan serta kekurangan mereka. Penggunaan rubrik sangat penting dalam proses penilaian karena dapat mengelompokkan kualitas kemampuan belajar siswa serta mendukung guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, menyelaraskan pengajaran dengan penilaian, dan mendukung proses belajar siswa (Brookhart, 2013). Dengan rubrik, siswa dapat memahami target pembelajaran yang perlu dicapai dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut. (Suwarno & Aeni 2021) Adapun jenis-jenis rubrik, adalah :

- a. Rubrik analitik adalah jenis rubrik yang sering digunakan untuk menilai kinerja peserta didik. Rubrik ini berfungsi dalam mengevaluasi tugas-tugas yang dapat dipecah menjadi beberapa aspek atau kriteria, di mana setiap kriteria dinilai secara terpisah. Setiap kriteria juga dapat diberikan bobot tertentu sesuai dengan tingkat kepentingannya dalam mencapai tujuan pembelajaran dari tugas tersebut. (Kemenristekdikti, n.d.,)
- b. Rubrik holistik digunakan ketika sulit atau tidak memungkinkan untuk memisahkan penilaian tugas menjadi kriteria-kriteria terpisah. Hal ini biasanya terjadi jika kriteria saling berkaitan atau tumpang tindih satu sama lain. Contohnya adalah tugas kreatif yang kompleks, di mana mahasiswa dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan berbagai pendekatan, sehingga sulit untuk membaginya menjadi komponen atau kriteria penilaian tertentu. Oleh karena itu, penilaian dilakukan secara keseluruhan terhadap kinerja mahasiswa. Dalam rubrik holistik, pencapaian nilai dinyatakan dalam bentuk deskripsi yang jelas. (Kemenristekdikti, n.d.)

Skala nilai

Skor konvensional

Skor konvensional adalah jumlah total dari butir soal yang dijawab benar. Perhitungan skor ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh respons peserta pada suatu tes. Dalam tes pilihan ganda, nilai diberikan sebesar 1 untuk setiap jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Meskipun skor setiap butir bisa saja diberi bobot berbeda, jika tidak dinyatakan secara khusus, bobotnya dianggap sama. (Madaniyah et al. 2016)

Model penskoran konvensional masih banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal. Bahkan, ujian akhir nasional dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan sederajat masih menerapkan metode ini.

Meskipun memiliki kelemahan, penskoran konvensional juga menawarkan kelebihan, yaitu kemudahan dalam proses perhitungan skor. Teknik ini menilai jawaban peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, bukan melalui perbandingan antar peserta. Dengan demikian, setiap peserta yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan skor yang sesuai. Metode ini menghitung jumlah

nilai dari semua soal yang dijawab benar, dan skor akhir diperoleh dari penjumlahan nilai setiap butir soal yang benar. Berikut adalah contoh penerapan penskoran konvensional: Adapun contoh penskoran konvensional sebagai berikut:

1) Penskoran berdasarkan jumlah benar (*raw score*)

Teknik ini menilai berdasarkan jumlah jawaban yang benar tanpa memperhitungkan tingkat kesulitan soal. Setiap jawaban benar mendapat skor tetap (misalnya, satu poin). Contoh: dalam ujian pilihan ganda, peserta yang menjawab 80 dari 100 soal dengan benar akan mendapat skor 80. (Suharsimi Arikunto, 2013)

2) Penskoran total (*total scoring*)

Teknik ini menghitung jumlah nilai dari setiap soal yang dijawab oleh peserta tes. Skor akhir merupakan penjumlahan dari seluruh nilai soal yang benar. Contohnya jika tes terdiri dari 10 soal esai, masing-masing bernilai 10 poin, maka skor maksimal adalah 100 poin. Jika peserta berhasil menjawab dengan baik 8 dari 10 soal, maka skornya adalah 80. (Sukardi, 2008)

Menggunakan skala 1-5 atau 1-7 untuk menilai aspek-aspek tertentu. Dalam skala ini, setiap tingkat menunjukkan tingkat kesetujuan atau kualitas. Contoh: pada kuesioner sikap, guru menggunakan skala dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk menilai tanggapan siswa. (Sugiyono, 2017)

Skor penalti

Teknik penskoran penalti adalah metode penskoran yang mengurangi skor total dari jawaban yang benar dengan jumlah jawaban yang salah. Penilaian penalti digunakan dalam tes pilihan ganda untuk mengatasi kemungkinan siswa yang menebak jawaban. Siswa yang tidak yakin dengan jawaban yang benar cenderung melakukan tebakan. Dengan menebak, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan jawaban yang benar dibandingkan jika mereka memilih untuk meninggalkan jawaban kosong, yang berarti tidak ada peluang untuk mendapatkan skor. (Madaniyah et al. 2016)

Teknik penskoran penalti adalah metode penilaian di mana peserta tes mendapat pengurangan skor jika memberikan jawaban yang salah. Teknik ini sering digunakan untuk mencegah peserta menebak jawaban pada tes pilihan ganda, sehingga penilaiannya lebih adil dan akurat.

Dalam teknik penskoran penalti, peserta yang menjawab benar mendapat poin positif, sementara jawaban yang salah dikenakan penalti berupa pengurangan skor. Tujuan dari teknik ini adalah mengurangi insentif untuk menebak jawaban dan mendorong peserta hanya menjawab soal yang benar-benar mereka yakini. (Suharsimi Arikunto, 2013)

Contoh teknik penskoran penalti

Misalkan dalam sebuah tes pilihan ganda:

- 1) Jawaban benar diberi nilai +1.
- 2) Jawaban salah diberi penalti -0,25.
- 3) Jawaban kosong atau tidak dijawab tidak diberi skor tambahan atau penalti.

Jika seorang peserta mengerjakan 40 soal dan menjawab:

1)	30 soal dengan benar (skor = $30 \times 1 = 30$).
2)	5 soal dengan jawaban salah (skor penalti = $5 \times -0,25 = -1,25$).
3)	5 soal tidak dijawab (skor = 0).
4)	Total skor peserta: $30 - 1,25 = 28,75$.

Skor kompensasi

Skor kompensasi adalah metode penskoran yang memberikan tambahan skor berdasarkan jumlah butir soal yang tidak dijawab, dibagi dengan jumlah pilihan jawaban. Teknik ini bertujuan agar skor yang diperoleh siswa yang menebak dapat disamakan dengan siswa yang tidak menebak dan memilih untuk tidak mengisi jawaban, sehingga mendorong siswa untuk tidak menebak.

Penskoran kompetensi adalah teknik penilaian yang mengevaluasi kemampuan peserta dalam mencapai standar kompetensi tertentu yang telah ditetapkan. Dalam sistem ini, peserta dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi, bukan hanya berdasarkan jumlah soal yang dijawab dengan benar. Teknik penskoran ini sering digunakan untuk menilai penguasaan keterampilan, kemampuan praktik, atau pemahaman konsep secara mendalam sesuai dengan kriteria kompetensi yang berlaku.

Penskoran kompetensi menilai peserta berdasarkan kriteria atau standar tertentu yang harus dipenuhi dalam suatu bidang. Dalam pendekatan ini, hasil penilaian menunjukkan sejauh mana peserta menguasai keterampilan atau pengetahuan yang dianggap penting dalam bidang tersebut. Teknik ini biasanya menggunakan skala tertentu, seperti skala kualitatif (misalnya, *sangat baik*, *baik*, *cukup*, dan *kurang*) atau skala kuantitatif (misalnya, 1-5), tergantung pada tingkat penguasaan kompetensi yang diukur.

Metode penilaian berbasis kinerja

Penilaian berbasis kinerja adalah jenis penilaian yang mengacu pada situasi atau konteks dunia nyata, di mana siswa dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Dalam penilaian ini, satu masalah dapat memiliki berbagai cara penyelesaian, sehingga siswa dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai kemungkinan pemecahan masalah di dunia nyata. Selama proses pembelajaran, penilaian berbasis kinerja mengukur, memantau, dan menilai semua aspek hasil belajar, termasuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini bisa terlihat dari hasil akhir pembelajaran atau dari perubahan dan perkembangan dalam aktivitas serta perolehan belajar selama proses tersebut. Untuk melaksanakan penilaian ini dengan efektif, diperlukan rubrik sebagai alat bantu. (Tomoliyus 2013, h. 234.)

Penilaian berbasis kinerja adalah jenis penilaian yang mengacu pada situasi nyata, di mana siswa harus menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah yang mungkin memiliki lebih dari satu solusi. Dengan kata lain, penilaian ini menilai kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai kemungkinan penyelesaian masalah dalam konteks dunia nyata. Dalam proses pembelajaran, penilaian berbasis kinerja mengukur, memantau, dan mengevaluasi semua aspek hasil belajar, yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian ini tidak hanya melihat hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga perubahan dan perkembangan aktivitas

serta perolehan belajar selama proses tersebut. Untuk melaksanakan penilaian berbasis kinerja, diperlukan rubrik sebagai alat bantu penilaian.(Tomoliyus 2013)

Penilaian menggunakan kriteria

Dalam penilaian kinerja, siswa diberikan rubrik yang berfungsi untuk mengevaluasi hasil kerja mereka. Penilaian berbasis kinerja memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan berbagai bentuk tugas. Hasil dari tugas tersebut berupa produk yang dikerjakan oleh siswa. Rubrik atau panduan yang digunakan dirancang khusus agar sesuai dengan isi tugas dan digunakan sebagai alat untuk menilai produk siswa secara objektif dan terstruktur.(Guntur 2014)

Dalam asesmen, terdapat dua komponen penting, yaitu tugas kinerja (performance task) dan rubrik performansi (performance rubrics). Tugas kinerja adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk melaksanakan asesmen kinerja, sedangkan rubrik adalah daftar kriteria yang mencakup dimensi-dimensi kerja, aspek proses, atau konsep-konsep yang akan dinilai. Rubrik ini juga menyertakan gradasi mutu, yang menggambarkan tingkat kualitas mulai dari yang paling sempurna hingga yang paling buruk.(Guntur 2014)

Penilaian yang memiliki reliabilitas

Salah satu hal penting dalam pengukuran unjuk kerja adalah reliabilitas, yang berarti konsistensi penilaian. Johnson menjelaskan bahwa reliabilitas berarti sejauh mana skor peserta ujian tetap konsisten dalam berbagai situasi, seperti saat ujian diulang, ketika mereka mengerjakan tugas yang berbeda, atau saat dinilai oleh penilai yang berbeda.

Dalam penilaian kinerja, reliabilitas antar rater diperlukan agar penilai dapat mengamati dan menilai berbagai aspek perilaku siswa dalam tugas secara konsisten. Untuk memastikan penilaian antar rater tetap andal, penting untuk membuat dan menggunakan rubrik yang jelas dan terperinci.(Guntur 2014)

Penilaian dengan melibatkan rubrik

Penyusunan rubrik menjadi langkah penting dalam proses penilaian kinerja, karena berfungsi sebagai dasar pengukuran. Rubrik sendiri merupakan pedoman yang digunakan dalam suatu penilaian, yang menjadi acuan jelas bagi guru dan siswa dalam memberikan skor. Panduan ini membantu menjelaskan standar yang harus dicapai dalam unjuk kerja. Pengembangan rubrik membutuhkan spesifikasi kriteria untuk menilai kualitas kinerja dan menentukan prosedur penilaiannya. Kriteria dalam rubrik mencerminkan elemen-elemen penting dari unjuk kerja, yang menjadi patokan dalam penilaian. Kejelasan kriteria sangat penting agar proses penilaian dapat dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, guru sering menggunakan product criteria sebagai dasar penilaian. Kriteria produk ini berfokus pada hasil yang dihasilkan oleh siswa. (Guntur 2014)

Penilaian pada proses dan produk

Proses pembelajaran sangat penting dalam penilaian kinerja. Adanya keterkaitan yang takan biasa terpisahkan yaitu antara proses dan produk. Bagaimana proses cara siswa menyelesaikan tugas adalah bagian penilaian yang utama.(Guntur 2014)

SIMPULAN

Penilaian merupakan proses penting dalam pendidikan yang melibatkan penggunaan metode dan alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik tercapai. Penilaian membantu guru menilai efektivitas pengajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan, serta menginformasikan siswa tentang pencapaian mereka. Selain itu, penilaian dapat berupa nilai kuantitatif atau deskriptif dan dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti penilaian formatif dan sumatif. Prinsip-prinsip seperti validitas, objektivitas, dan keterbukaan penting agar penilaian bersifat adil dan akurat. Penilaian juga mendukung pengembangan kualitas pendidikan secara keseluruhan, membantu guru dalam mengevaluasi metode pengajaran, dan menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam Konteks yang tepat, penilaian bukan hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan membangun karakter siswa.

Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dengan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengajaran. Penilaian dan penskoran adalah bagian integral dari evaluasi yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan. Penskoran membantu mengolah hasil tes secara numerik, sementara penilaian memberikan makna pada pencapaian siswa. Berbagai teknik penskoran memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam mengevaluasi hasil belajar. Dan penilaian berbasis kinerja memungkinkan pendidik untuk menilai kemampuan siswa secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainuri, A. a. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Kajian Teoritik.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati, M. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, M. R. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Pustaka Pelajar.
- Guntur. 2014. "Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Based Assessment) Pada Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10 (1).
- Hamzah, B. 2020. *Asesmen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Inanna, R. a. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: CV Tahta Media Group.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenristekdikti, Tim KPT Belmawa. n.d. *Panduan Latihan Pembuatan Rubrik Jenis Rubrik*.
- Madaniyah, Jurnal, Teknik Penskoran, Tes Obyektif, and Model Pilihan. 2016. "Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda." *Jurnal Madaniyah* 2: 185–204.
- Majid, A. 2014. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riinawati. (2021). *Sasaran Dan Objek Penilaian, Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Rusdiana, E. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandug : Pustaka Setia Bandung.

- Sagala, S. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. & Cepi, S. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Askara.
- Suwarno, Suwarno, and Candra Aeni. 2021. "Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19 (1): 161. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>.
- Tomoliyus. 2013. "Kemampuan Guru Tentang Pendidikan Jasmani Dan Penilaian Berbasis Kerja." *Cakrawala Pendidikan*, no. 2.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anis, Nurpaidah, Restijuana Fera, and Ramadhani Suci. 2022. "Penskoran, Nilai, Norm-Referenced Dan Criterion Referenced." *SINAU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (01 SE-Articles): 25–37.